

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur. Kegiatan pendidikan terlaksana melalui hubungan interaksi pendidikan antara peserta didik dan pendidik, merupakan peristiwa dan sekaligus upaya yang istimewa dan unik. Istimewa karena dengan pendidikan itulah individu-individu manusia dipersiapkan untuk menjalani kehidupannya.

Rendahnya kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran. Jika dianalisis secara makro penyebabnya bisa dari siswa, guru, sarana dan prasarana maupun model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang baik serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan kurang berhasilnya instruksional.

Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar. Minat siswa yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar

mengajar. Kenyataan ini tentu saja tidak terlalu mengejutkan karena hasil belajar anak-anak Indonesia juga tergolong relatif rendah. Proses belajar di sekolah biasanya hanya menekankan pada transformasi informasi faktual dan pengembangan penalaran yaitu pemikiran logis menuju pencapaian satu jawaban benar atau salah. Menurut *Gagne*, “ Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai”. Dengan demikian dalam proses pembelajaran memerlukan banyak pengetahuan dalam mengarahkan dan menyampaikan informasi agar tidak menimbulkan suatu kesalahan antara orang tua, guru dan siswa.

Dalam proses belajar mengajar juga dibutuhkan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar siswa. Kecerdasan emosional sangat menentukan prestasi siswa serta potensi siswa untuk mempelajari keterampilan, yaitu keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsur yang terdiri dari kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional dengan beberapa kecakapan utamayang dimilikinya, tidaklah mudah diperoleh karena tidak hadir dan dimiliki secara tiba-tiba atau langsung. Jadi, sebaliknya kemampuan tersebut harus dipelajari sejak dini. Kemampuan untuk bereaksi secara maksimal ini sudah ada pada bayi yang baru lahir. Anak yang dibesarkan pada suasana dan sikap yang monoton sulit diharapkan untuk mampu tanggap dan siap dengan pilihan-pilihan dan cara-cara lain untuk memecahkan masalah. Dengan demikian,

kecerdasan emosi anak perlu mendapat perhatian serius untuk membentuk generasi yang berkualitas. Kecerdasan emosi dapat diasah, diolah, dan dibentuk dengan pendidikan nilai.

Tidak hanya kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, melainkan kemandirian belajar juga sangat berpengaruh. Salah satu solusi masalah mutu pendidikan adalah penerapan proses belajar mandiri. “Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki” (Haris Mudjiman, 2011:1). Proses belajar mandiri memberi kesempatan siswa untuk mencerna materi ajar dengan sedikit bantuan pembelajar. Konsep kemandirian dalam belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut (Umar Tirtarahardja dan La Sulo, 2005: 50).

Belajar mandiri bukanlah belajar individual, akan tetapi belajar yang menuntut kemandirian seorang siswa untuk belajar. Menurut Martinis Yamin (2008: 22) belajar mandiri adalah upaya mengembangkan kebebasan kepada siswa dalam mendapat informasi dan pengetahuan yang tidak dikendalikan oleh orang lain. Kemandirian memerlukan tanggung jawab, mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggung jawab,

berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri. Sehingga indikator kemandirian belajar dalam penelitian ini yaitu mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri, kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan pada diri sendiri, mempunyai rasa tanggung jawab, mempunyai inisiatif sendiri, senang dengan *problem centered learning*.

Prestasi belajar memiliki potensi strategis yang diharapkan terus meningkat untuk memperlihatkan bahwa pemahaman siswa semakin baik, oleh karena itu hasil belajar matematika harus ditingkatkan sehingga mencapai hasil yang masikmal. Pelajaran matematika dapat membekali siswa untuk memahami tentang penafsiran masalah, membaca peta, perkiraan cuaca, penalaran logis dan pengambilan keputusan, kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Namun perlu diingat bahwa konsep matematika yang telah diajarkan bukan satu-satunya faktor penting pendukung ilmu pengetahuan melainkan pola pikir matematislah yang berperan besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pengalaman PPL yang sudah dilakukan oleh peneliti di SMK NEGERI 2 KUPANG sewaktu mengajar, sebagian besar nilai hasil belajar siswa masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran teori, siswa sering ngobrol dengan siswa lain dan sering bergantung dengan siswa lain saat mengerjakan tugas mandiri.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMK.

Uraian di atas menyatakan mutu pendidikan di SMK NEGERI 2 KUPANG yang masih rendah dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih kurang efektif. Proses pembelajaran yang kurang efektif menjadi kendala siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian yang berjudul “ PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK NEGERI 2 KUPANG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah pokok yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika dengan pokok bahasan bentuk akar, pangkat dan logaritma kelas X teknik geomatika SMKN 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018?
2. Apakah kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika dengan pokok bahasan bentuk akar, pangkat dan logaritma kelas X teknik geomatika SMKN 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

3. Apakah kecerdasan emosional dan kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika dengan pokok bahasan bentuk akar, pangkat dan logaritma kelas X teknik geomatika SMKN 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika dengan pokok bahasan bentuk akar, pangkat dan logaritma kelas X teknik geomatika SMKN 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan pokok bahasan bentuk akar, pangkat dan logaritma kelas X teknik geomatika SMKN 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan pokok bahasan bentuk akar, pangkat dan logaritma kelas X teknik geomatika SMKN 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah paham terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini maka peneliti membuat beberapa batasan istilah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, meningkatkan, mengelola, menempatkan, dan mengendalikan emosi serta memotivasi diri dalam bersikap, bertindak dan bertingkah laku, baik pada diri sendiri maupun dalam hubungannya dengan orang lain, sebagai upaya pencapaian tujuan yang dikendalikan atau ditetapkan.
2. Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan dari orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri siswa serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Prestasi adalah hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.
4. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman

individu dalam interaksi dalam lingkungannya baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

5. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses perubahan dalam individu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan acuan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan memperhatikan karakter siswa dan kemandirian belajar siswa.

- b. Bagi siswa

Sebagai informasi untuk membantu siswa agar dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya dengan meningkatkan kecerdasan emosinya agar dapat meningkatkan hasil belajar dan mampu meningkatkan kemandirian untuk lebih rajin belajar

c. Bagi Peneliti

Berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian yang relevan.